

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini sudah sedemikian pesat dan merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat besar dalam berbagai sisi kehidupan, mulai dari pemerintahan, administrasi, ekonomi, pendidikan dan lain-lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang komputer dan ilmu komunikasi menyebabkan perubahan sistem dalam suatu organisasi, yang berdampak pada cara kerja untuk mencapai kemajuan pekerjaan. Teknologi informasi diterapkan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektifitas dan efisiensi pekerjaan yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan baik secara finansial maupun jaringan. dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, penulis memandang bahwa kemajuan suatu organisasi sangat tergantung pada teknologi dan sistem informasi, budaya organisasi dan sistem manajemen mutu.

Dunia pendidikan merupakan salah satu organisasi yang sudah lama bersentuhan dengan sistem informasi yang bersifat digital, namun pada pemanfaatannya, hanya terbatas pada pelayanan administrasi. Pandangan tentang kampus digital bergulir dengan harapan tidak hanya terbatas pada pelayanan administrasi, melainkan pada kemudahan akses pelayanan akademik juga, materi

pembelajaran, evaluasi pendidikan, akses data akademik, evaluasi dan hasil belajar yang dapat diakses setiap hari.

Pandemi COVID19 di Indonesia mulai terjadi pada bulan Maret 2020. COVID 19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A terkait penetapan masa darurat akibat virus corona. Berdasarkan penetapan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)

Fenomena yang ada saat ini dikembangkan sistem pembelajaran dalam jaring (daring) Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia

dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.Seluruh sekolah dan berbagai perguruan tinggi merasakan dampak dari pandemi COVID-19

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran.Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaranPembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuktetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan danrelevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan.Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dansesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasanakses pendidikan tinggiProgram Belajar Jarak Jauh merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap

universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi merupakan suatu keputusan yang harus dilakukan oleh universitas agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Universitas merupakan sebuah organisasi modern yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Universitas di tengah pandemi COVID-19 harus tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan mengubahnya menjadi belajar dirumah. Belajar dirumah (Daring) ini menjadi tantangan bagi setiap universitas untuk tetap menjalankan tujuan pendidikan.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, sistem daring menjadi salah solusi dalam masa pandemi ini. Pembelajaran daring juga merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan tingkat akses, koneksi, fleksibilitas, serta mampu meningkatkan lebih banyak interaksi dalam proses pembelajaran . Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Rahayu, (2010) juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomijaringan internet serta sistem teknologi informasi yang canggih dapat merubah proses transformasi ilmu dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya pembelajaran daring juga sangat berpeluang untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Mengatasi permasalahan jarak dan waktu saat masa pandemi ini, pembelajaran dapat dilakukan dengan akses yang lebih luas dan dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi mahasiswa. Wadah

pembelajaran daring juga berpotensi untuk memperluas jaringan kelompok belajar mahasiswa dengan mahasiswa lain yang lebih kolaboratif dan konstruktif.

Seperti yang telah disampaikan oleh(Keengwe & Georgina,2012) dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran .Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Salah satu pemrakarsa dari sistem ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat website pditt.belajar.kemdikbud.go.id yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi para pelajar dalam mempelajari ilmu tanpa batas. Proses belajar dengan cara ini dinilai sangat baik, karena sumber belajar dapat digunakan dengan gratis oleh ribuan orang yang membutuhkan. Jadi mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di daerah terpencil dapat mengakses mata kuliah di perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Proses belajar ini akan menarik mahasiswa, karena penyampaian data yang disiapkan dalam media tersebut menyenangkan, dan mudah untuk dicerna, sehingga membuat mahasiswa menjadi ingin lebih tahu. Konten yang lengkap, jelas, menumbuhkan minat belajar, akan semakin digemari sampai tumbuhnya masyarakat yang cerdas, kaya pengetahuan, bahkan sampai berkemampuan mengembangkan ilmu pengetahuannya melalui percobaan, penelitian, kajian yang akhirnya akan berdaya dengan pengembangan kompetensinya.

Untuk memperkaya konten sumber belajar ini Kemendikbud bekerjasama dengan perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang memiliki ilmuwan, peneliti, innovator, dan co-kreator dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta berpengetahuan dalam bidangnya. Idealnya, apabila sumber belajar ini mampu diakses oleh banyak pengguna, murah, dan dinamis, seyogyanya dapat diproduksi oleh dosen di perguruan tinggi dalam rangka menumbuh kembangkan technopreneurship perguruan tinggi. Langkah konstruktif dari Kemendikbud tersebut diambil mengingat masih terdapat disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014: 2).

Dengan demikian,pendayagunaan teknologi internet dalam komunikasi saat ini telah membawa banyak perubahan fundamental pada fungsi dan sistem media massa konvensional. Media massa saat ini mengalami desentralisasi fungsi yang mana institusi media bukan menjadi satu-satuan tumpuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan terhadap informasi. Teknologi internet teknologi internet yang mengandalkan sistem jaringan tidak tersentral telah memungkinkan semua orang dengan cara interaktif, mencari, mendapat, menyimpan, memproses, membuat dan juga sekaligus mempublikasikan informasi. Internet seolah menjadi kekuatan media massa moderen, yang mana kebebasan, interaktivitas, fleksibilitas dan desentralisasi menjadi pilar-pilar utamanya.(Priyatna dan Ardianto,2008:169)

Penyampaian materi melalui jaring (daring) dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa,
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi,
4. Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Di masa pandemi ini, teknologi sangat membantu kelangsungan proses pembelajaran. Dengan menerapkan system daring membantu proses pembelajaran berlangsung, meskipun dengan jarak jauh. Semua mata pelajaran disampaikan pada siswa dengan menggunakan bantuan teknologi (daring).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mendorong untuk mengetahui hal tersebut secara lebih mendalam, untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Kemudahan Penggunaan Teknologi Terhadap Kepuasan Penggunaan Teknologi Pada Model Pendidikan Dalam Jaringan (Daring) Di Universitas Mercubuana Yogyakarta”** dengan objek penelitian Mahasiswa prodi manajemen di universitas mercubuana yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan,

1. Bagaimana penerimaan pemanfaatan teknologi pada mahasiswa prodi manajemen UMBY terhadap penggunaan teknologi dimasa jaring (daring)?
2. Apakah kemudahan penerimaan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi dimasa jaring (daring)?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui, bagaimana penerimaan pemanfaatan teknologi pada mahasiswa prodi manajemen UMBY terhadap penggunaan teknologi dimasa jaring (daring).
2. Mengetahui, kemudahan penerimaan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi dimasa jaring (daring) pada mahasiswa prodi manajemen.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi penulis, penelitian ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang penulis peroleh selama perkuliahan di universitas mercu buana yogyakarta.
2. Bagi pembaca, memberikan informasi transparent mengenai Pengaruh Penerimaan Teknologi Pada Model Pendidikan Jaring (Darning) Terhadap Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Mercubuana Yogyakarta

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga peneliti mefokuskan objek penelitiannya pada mahasiswa prodi manajemen di Universitas UMBY